

(PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD PADA ANATOMI FISILOGI)

Nila Wulandari

Mahasiswa Program Studi S-1 Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
nila.16050634091@mhs.unesa.ac.id

Maspiyah

Dosen Program Studi S-1 Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
nila.16050634091@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keterlaksanaan sintak, aktivitas siswa, peningkatan hasil belajar dan respon siswa pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada mata pelajaran Anatomi Fisiologi kelas X di SMK Negeri 2 Jombang. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan mengikuti desain penelitian model Kemmis dan Mc Taggart yang dilaksanakan dalam 2 siklus. Subyek penelitian adalah siswa kelas X Tata Kecantikan SMK Negeri 2 Jombang sejumlah 28 siswa dan 3 observer. Data dikumpulkan menggunakan observasi untuk keterlaksanaan sintak dan aktivitas, tes untuk hasil belajar, angket untuk respon dan dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Siklus I dari hasil observasi keterlaksanaan sintak secara keseluruhan mendapat kategori baik, dengan nilai rata-rata keseluruhan 3,63. Aktivitas siswa rata-rata persentase keseluruhan sebesar 89% , Hasil belajar siswa secara individual yang memperoleh nilai ≤ 75 sebanyak 6 siswa (21%), sedangkan 22 siswa (79%) mendapat nilai ≥ 75 . Hasil belajar secara klasikal bahwa 21% siswa dinyatakan Tidak Tuntas, Respon siswa termaksud dalam kategori sangat baik dengan persentase yang diperoleh secara keseluruhan 88% . Siklus II dari hasil observasi keterlaksanaan sintaks rata-rata keseluruhan sebesar 3,93 kategori sangat baik. Aktivitas siswa dengan rata-rata persentase keseluruhan 95% kategori sangat baik, hasil belajar siswa mengalami peningkatan, rata-rata nilai siswa meningkat menjadi 84,4 serta nilai secara individual 100% dinyatakan tuntas, respon siswa termaksud dalam kategori sangat baik, dengan persentase yang diperoleh secara keseluruhan 98% pada siklus 2.

Kata Kunci: kooperatif, stad, hasil belajar

Abstract

This research aims to know the implementation of syntax, students' activity, learning result improvement and students' response on applying learning cooperative model STAD type in anatomical physiology subject in first grade of SMK negeri 2 Jombang. The research is an experimental study research by following design of Kemmish and Mc taggart research model which is conducted in two cycles. The research subject is first grade students specialization on beauty in SMK negeri 2 Jombang which is about 28 students and 3 observers. Data collected by observation to for syntax implementation and activity, the test for learning result, questionnaire for response and analized descriptively. The research result show that: first cycle from the observation result of syntax implementation as overall got a good category with the overall average value is 3,63. While the students' activity got the overall percentage is about 89 percent, students' learning result individually got the score less than 75 is about 6 students (21 percent), while 22 students (79 percent) got the score which is more than 75.. According to classical result, there are 22 students (79 percent) including in not complete category, and students' response include in very good category with the overall percentage is 88 percent. Second cycle from the result of observation of syntax implementation got the overall average about 3,39 in very good category. Students' activity with overall percentage is about 95 percent in very good category which means that students' learning result is increasing, the overall average score of students increase to 84,4 and individual score is 100 percent, students' response include in very good category with the overall percentage is 98 percent in second cycle.

Keywords: cooperative, stad, learning result

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan suatu lembaga pendidikan yang dapat menumbuhkan dan mengembangkan berbagai kompetensi siswa, keterampilan sosial, keterampilan intelektual, menjadikan manusia lebih kreatif, bermoral, dan memiliki intuisi (emosi) yang baik. Undang-Undang Sisdiknas No.20 tahun 2003 menyebutkan bahwa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP, MTs, atau bentuk lain yang sederajat. SMK Negeri 2 Jombang merupakan salah satu SMK Pariwisata yang beralamatkan Jl. Bupati Raa Soeroadiningrat No.6, Kepanjen, Kec. Jombang, Kabupaten Jombang, Jawa Timur. SMK program Kejuruan Pariwisata, yang mempunyai tiga kompetensi kejuruan yaitu : 1) Kompetensi Kejuruan Jasa Boga, 2) Kompetensi Kejuruan Busana, 3) Kompetensi Kejuruan Tata Kecantikan. Kompetensi Kejuruan Tata Kecantikan merupakan jurusan yang memiliki program produktif, yaitu jurusan yang menghasilkan suatu produk berupa keahlian dan keterampilan (afektif, kognitif, psikomotorik) yang terdiri atas beberapa sub kompetensi kecantikan kulit. Salah satu kompetensi produktif atau mata pelajaran produktif di jurusan tata kecantikan kulit adalah Anatomi Fisiologi. Pada mata pelajaran ini, semua siswa diharuskan dapat memahami, menguasai materi pada tiap kompetensi mata pelajaran Anatomi Fisiologi. Kompetensi pada mata pelajaran Anatomi Fisiologi merupakan keahlian dasar yang harus dikuasai oleh siswa kelas X. SMK Negeri 2 Jombang merupakan salah satu SMK Pariwisata yang beralamatkan Jl. Bupati Raa Soeroadiningrat No.6, Kepanjen, Kec. Jombang, Kabupaten Jombang, Jawa Timur. SMK program Kejuruan Pariwisata, yang mempunyai tiga kompetensi kejuruan yaitu : 1) Kompetensi Kejuruan Jasa Boga, 2) Kompetensi Kejuruan Busana, 3) Kompetensi Kejuruan Tata Kecantikan. Kompetensi Kejuruan Tata Kecantikan merupakan jurusan yang memiliki program produktif, yaitu jurusan yang menghasilkan suatu produk berupa keahlian dan keterampilan (afektif, kognitif, psikomotorik) yang terdiri atas beberapa sub kompetensi kecantikan kulit. Salah satu kompetensi produktif atau mata pelajaran produktif di jurusan tata kecantikan kulit adalah Anatomi Fisiologi. Pada mata pelajaran ini, semua siswa diharuskan dapat memahami, menguasai materi pada tiap kompetensi mata pelajaran Anatomi Fisiologi. Kompetensi pada mata pelajaran Anatomi Fisiologi merupakan keahlian dasar yang harus dikuasai oleh siswa kelas X. Melihat kenyataan tersebut maka diperlukan model pembelajaran yang dapat mengatasi masalah tersebut. Salah satu upaya untuk mewujudkan hal tersebut

adalah dengan diterapkannya pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Menerapkan model pembelajaran kooperatif merupakan salah satu upaya untuk mewujudkan hal-hal diatas. Dengan melaksanakan model pembelajaran kooperatif, siswa memungkinkan dapat meraih keberhasilan dalam belajar. Pada pembelajaran tipe STAD, siswa akan dikelompokkan, yang terdiri dari 4-5 siswa yang heterogen. Dalam setiap kelompok akan diberikan permasalahan yang harus mereka pecahkan, dengan begitu siswa akan lebih aktif dengan cara berdiskusi dengan temannya untuk mencapai tujuan bersama (Slavin dalam Nur, 2000:26). Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : (1) Bagaimana keterlaksanaan sintaks pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada mata pelajaran Anatomi Fisiologi kelas X di SMK Negeri 2 Jombang? (2) Bagaimana aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada mata pelajaran Anatomi Fisiologi kelas X di SMK Negeri 2 Jombang ? (3) Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada mata pelajaran Anatomi Fisiologi kelas X di SMK Negeri 2 Jombang? (4) Bagaimana respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada mata pelajaran Anatomi Fisiologi kelas X di SMK Negeri 2 Jombang? . Tujuan penelitian : (1) Untuk mengetahui keterlaksanaan sintak pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada mata pelajaran Anatomi Fisiologi kelas X di SMK Negeri 2 Jombang. (2) Untuk mengetahui aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada mata pelajaran Anatomi Fisiologi kelas X di SMK Negeri 2 Jombang. (3) Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada mata pelajaran Anatomi Fisiologi kelas X di SMK Negeri 2 Jombang. (4) Untuk mengetahui respon siswa pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada mata pelajaran Anatomi Fisiologi kelas X di SMK Negeri 2 Jombang. Setelah diketahui mulai dari latar belakang, rumusan masalah, hingga tujuan penelitian maka dapat diambil manfaat dari hasil penelitian tersebut antara lain: (1) Manfaat secara teoritis : Penelitian ini dapat dijadikan alternatif bagi pembelajaran Anatomi Fisiologi di SMKN 2 Jombang dalam hal kaitannya untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas X di SMK Negeri 2 Jombang. (2) Manfaat secara praktis : (a) Bagi guru, penelitian ini dapat dijadikan metode alternatif untuk meningkatkan proses pembelajaran di kelas. (b) Bagi sekolah, penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah (c) Bagi peneliti berikutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan

referensi karya ilmiah dan motivasi untuk mengembangkan penelitian.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian praktis yang dimaksudkan untuk memperbaiki pembelajaran di kelas. Upaya penelitian ini untuk mencari jawaban - jawaban atas permasalahan yang dihadapi guru dalam tugas sehari – hari di kelas. Mulyasa (2005 : 155). Desain Penelitian Tindakan Kelas ini mengikuti model Kemmis dan Mc Taggart yang dilaksanakan dalam 2 siklus, dan jika pada siklus 2 terdapat hasil belajar siswa yang tidak tuntas, maka penelitian ini akan berlanjut ke siklus 3 dan seterusnya, hingga seluruh nilai siswa tuntas atau mencapai KKM. Menurut Kemmis dan Mc Taggart dalam Arikunto (2008:16), model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model spiral dengan melalui beberapa siklus tindakan dan terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan (action), observasi (observation), dan refleksi (reflection). Model spiral ini merupakan model siklus berulang berkelanjutan, dengan harapan pada setiap tindakan menunjukkan peningkatan sesuai perubahan dan perbaikan yang ingin dicapai. Pada dasarnya bagian ini menjelaskan bagaimana penelitian itu dilakukan. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X Tata Kecantikan 1, yang berjumlah sebanyak 30 siswa di SMK Negeri 2 Jombang dengan tiga orang observer. 1. Untuk memperoleh data yang valid dan akurat, peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu: (a) Observasi : Observasi dapat dilakukan sesaat atau dapat diulang. Pelaksanaan observasi memiliki dua komponen yaitu; pelaku yang disebut observer dan objek yang diobservasi yang disebut observe. Di masa lampau teknik observasi hanya dilakukan oleh manusia saja, tetapi seiring dengan kemajuan teknologi, maka para observer melengkapi dengan peralatan elektroik. Yang dimaksud dengan teknik observasi adalah pengamatan yang dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kelakuan manusia seperti terjadi dalam pengakuan. Menurut Arikunto (2016:265). metode observasi adalah suatu usaha sadar untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis, dengan prosedur yang terstandar. Kemudian tujuan pokok dari observasi adalah mengadakan pengukuran terhadap variabel Teknik observasi ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran STAD. (b) Tes : Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada tiap siklus digunakan tes. Tes dibuat untuk mengetahui sejauh mana tingkat kemampuan siswa pada ranah kognitif dalam menguasai materi yang telah disampaikan oleh guru. Tes yang berhubungan dengan

pengajaran mempunyai tujuan: 1) Untuk mengetahui sejauh mana tingkat pencapaian kompetensi siswa sebagai hasil dari proses pembelajaran. 2) Untuk mengetahui efektifitas proses pembelajaran. 3) Untuk mengetahui ketepatan dan efektifitas program pembelajaran. 4) Untuk mengetahui ketepatan teknik bentuk, dan kualitas instrumen penilaian yang digunakan, Depdiknas (2007 : 7). Berdasarkan keterangan di atas, maka penelitian ini yang akan diukur adalah hasil belajar Anatomi Fisiologi pada Kompetensi Dasar Kelainan-kelainan pada kulit , tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis tes obyektif berbentuk pilihan ganda dan esai. Tes pilihan ganda serta tes esai ini berfungsi untuk tes awal dan tes akhir. Tes awal digunakan untuk memperoleh data kemampuan awal siswa sebelum perlakuan, dan tes akhir digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa akibat perlakuan. (c) Angket : Angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang berisi sejumlah pertanyaan atau pernyataan untuk menjaring data atau informasi yang harus dijawab responden secara tertulis. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila yang akan diteliti sudah dipastikan bahwa variabel yang akan diukur sudah diketahui pasti dan ketahu pasti apa yang diharapkan dari responden (Sugiyono, 2013:142). Penelitian ini menggunakan angket untuk memperoleh informasi respon siswa sesudah menggunakan model pembelajaran STAD.

Untuk menganalisis data yang telah diperoleh digunakan beberapa rumus berupa persentase dan rata-rata, berikut ini adalah uraian untuk analisis data yang digunakan pada penelitian ini :

1. Keterlaksanaan Sintaks

Untuk menganalisis data keterlaksanaan sintaks model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat dihitung dengan rumus berikut ini

$$\bar{X} = \frac{\sum Xi}{n}$$

Keterangan :

$\bar{X}$ = Mean
 $\sum Xi$ = Jumlah tiap data
 n = Jumlah data

Perhitungan yang telah diketahui akan dianalisis dengan ketentuan sesuai kategori berikut :

Tabel 1. Keterlaksanaan Sintaks

Mean	Keterangan
1	Buruk
2	Cukup
3	Baik
4	Sangat baik

(Sumber : ridwan, 2009)

2. Aktivitas Siswa

Data aktivitas siswa diperoleh dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh siswa yang didapat dari hasil observasi aktivitas “Ya” dan “Tidak”

$$P (\%) = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P= Presentase aktivitas siswa

F= Jumlah jawaban observer “ya”

N= Jumlah siswa

Selanjutnya untuk mengetahui kriteria penilaian aktivitas siswa, menggunakan acuan pada tabel dibawah ini :

Tabel 2. Aktivitas Siswa

No	Tingkat ketercapaian aktivitas siswa	Kategori
1	0%-20%	Sangat buruk
2	21%-40%	Buruk
3	41%-60%	Cukup
4	61%-80%	Baik
5	81%-100%	Sangat baik

(Ridwan:2009)

3. Analisis Lembar Angket Respon

Lembar angket respon siswa merupakan lembar angket yang mengukur rasa bahagia, dan kesukaan siswa terhadap model pembelajaran kooperatif tipe stad dan dihitung menggunakan persentase skala gutman yaitu “Ya” dan “Tidak”. Data respon siswa dianalisis dengan menggunakan presentase (%) dan dihitung menggunakan rumus

$$P (\%) = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P= Presentase jawaban Ya atau Tidak dari responden

F= Jumlah jawaban Ya atau Tidak dari responden

N= Jumlah responden atau siswa yang menjawab

Tabel 3. Lembar Angket Respon

No	Tingkat ketercapaian aktivitas siswa	Kategori
1	0%-20%	Sangat buruk
2	21%-40%	Buruk
3	41%-60%	Cukup
4	61%-80%	Baik
5	81%-100%	Sangat baik

(Ridwan:2009)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan dipaparkan hasil penelitian tentang penerapan model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD yang dilaksanakan pada dua siklus dengan masing-masing satu pertemuan pada setiap siklusnya. Pada siklus pertama, peneliti melaksanakan penelitian pada tanggal 1 November 2018 sedangkan siklus kedua dilaksanakan pada tanggal 8 November 2018, penelitian ini dilakukan di kelas X Tata Kecantikan 1 SMK Negeri 2 Jombang dengan objek penelitian siswa kelas X Tata Kecantikan 1 yang berjumlah 28 orang, dengan guru model yaitu peneliti sendiri dan 3 observer yang merupakan mahasiswa Universitas Negeri Surabaya .

1. Keterlaksanaan Sintaks

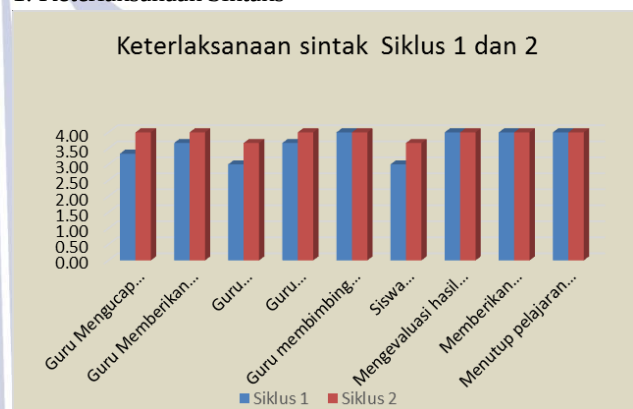


Diagram 1

(Perbandingan Keterlaksanaan Sintaks Siklus 1 dan 2)

Rata-rata Keterlaksanaan sintaks siklus 1 dan 2 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara kedua siklus tersebut. Dimana hasil pada siklus 1 aspek 1 mendapat nilai rata-rata 3,33 dengan kategori baik sedangkan pada siklus 2 menjadi 4,00 yaitu sangat baik. Pada aspek 2 siklus 1 nilai rata-rata 3,67 dengan kategori baik menjadi 4,00 yaitu kategori sangat baik pada siklus kedua. Pada aspek 3 siklus 1 nilai rata-rata 3,00 kategori baik dan menjadi 3,67 kategori baik pada siklus kedua. Pada aspek 4 siklus 1 nilai rata-rata 3,67 kategori baik menjadi 4,00 kategori sangat baik pada siklus 2. Pada aspek 5 siklus 1 nilai rata-rata 4,00 kategori sangat baik dan tetap stabil dengan nilai rata-rata yang sama pada siklus 2. Pada aspek 6 nilai rata-rata siklus 1 yaitu 3,00 kategori baik dan meningkat menjadi 3,67 kategori baik pada siklus 2. Pada aspek 7 siklus 1 dan 2 mendapat nilai rata-rata perolehan yang sama yaitu 4,00 kategori sangat baik sama halnya dengan perolehan nilai rata-rata yang sama pada aspek 8 dan aspek 9 di siklus 1 dan 2 yaitu 4,00 kategori sangat baik.

2. Aktivitas Siswa

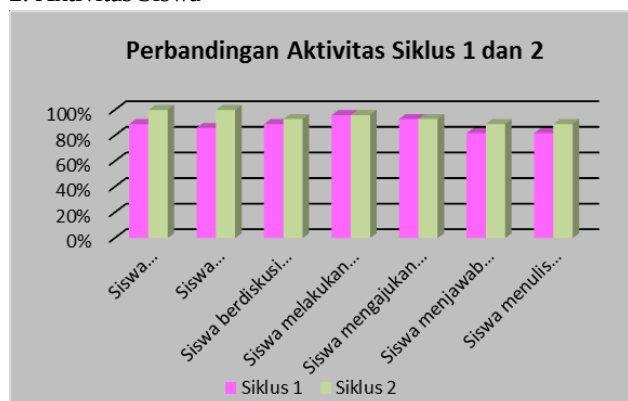


Diagram 2
(Perbandingan Aktivitas Siswa Siklus 1 dan 2)

Diagram tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara aktivitas siswa pada siklus 1 dan siklus 2. Aktivitas pada aspek 1 yaitu siswa mendengarkan penjelasan guru 89% pada siklus 1 menjadi 100% pada siklus 2. Pada aspek 2 yaitu siswa mengerjakan LKS yang diberikan oleh guru 86% pada siklus 1 menjadi 100% pada siklus 2. Pada aspek 3 yaitu siswa berdiskusi dengan anggota kelompok 89% pada siklus 1 menjadi 93% pada siklus 2. Pada aspek 4 yaitu siswa melakukan presentasi dengan anggota kelompok menunjukkan angka yang sama pada siklus 1 dan 2 yaitu 96% sama halnya dengan aspek 5 ketika siswa mengajukan pertanyaan dalam diskusi, pada siklus 1 dan 2 yaitu 93%, sedangkan pada aspek 6 dan 7 yaitu siswa menjawab pertanyaan didalam diskusi dan siswa menulis hasil diskusi, sama-sama memperoleh nilai 82% pada siklus 1 dan 89% pada siklus 2.

3. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Anatomi Fisiologi, kompetensi dasar Kelainan-kelainan pada kulit dinyatakan tuntas jika standar minimal nilai siswa 75 dan dinyatakan tidak tuntas jika nilai siswa dibawah 75. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari nilai postest pada siklus 1, rentang nilai siswa yaitu antara 60-90 dan terdapat sejumlah 6 orang siswa yang nilainya belum memenuhi standar KKM. Sedangkan pada postets di siklus 2, rentang nilai siswa yaitu 79-95 dan menandakan bahwa seluruh nilai siswa telah memenuhi standar KKM. Berikut ini adalah tabel hasil belajar siswa dan diagram perbandingan rata-rata hasil belajar siswa pada siklus 1 dan siklus 2.

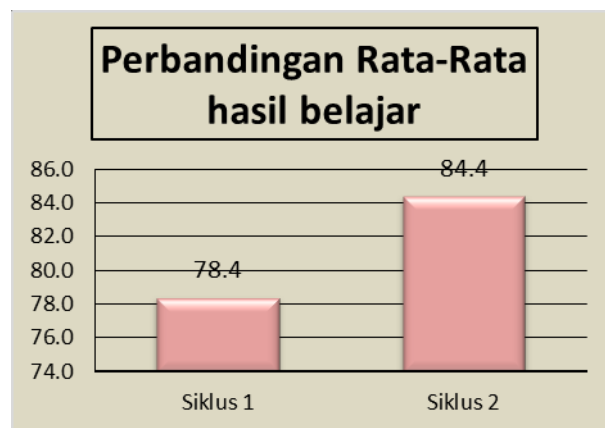


Diagram 3 (Perbandingan Rata-rata hasil belajar)

Pada tabel yang telah disajikan diatas, rata-rata nilai siswa disiklus 1 yaitu 78,4 dan masih terdapat sejumlah 6 siswa yang nilainya belum memenuhi KKM, sedangkan disiklus 2 rata-rata nilai siswa meningkat menjadi 84,4 serta nilai seluruh siswa telah mencapai KKM. Dari hasil belajar siswa tersebut diketahui jika terdapat peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe STAD pada mata pelajaran Anatomi Fisiologi di SMK Negeri 2 Jombang.

4. Respon Siswa

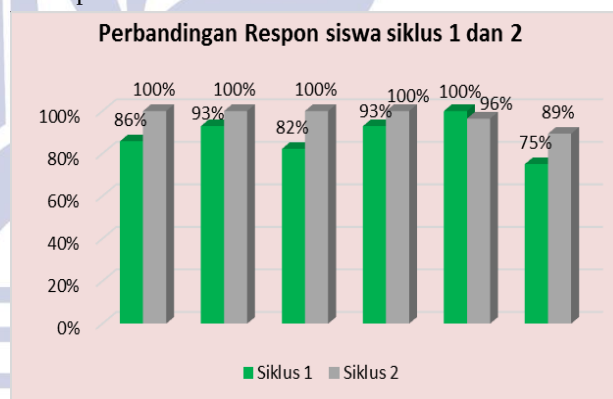


Diagram 4
(Respon siswa siklus 1 dan 2)

Diagram tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan dan antara data respon siswa yang terdapat pada siklus 1 dan siklus 2. Aktivitas pada aspek 1 yaitu 86% pada siklus 1 menjadi 100% pada siklus 2. Pada aspek 2, persentase data respon yaitu 93% pada siklus 1 menjadi 100% pada siklus 2. Pada aspek 3 data persentase respon dari 82% pada siklus 1 mengalami peningkatan menjadi 100% pada siklus 2. Pada aspek 4 yaitu 93% pada siklus 1 menjadi 100% pada siklus 2. Sedangkan pada aspek 5 mengalami penurunan yaitu 100% pada siklus 1 menjadi 96% pada siklus 2, serta data

terakhir yaitu pada aspek 6 data respon awal pada siklus 1 yaitu 75% dan mengalami peningkatan menjadi 89% pada siklus 2.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilaksanakan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Keterlaksanaan sintaks model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada mata pelajaran Anatomi Fisiologi, Kompetensi Dasar Kelainan-kelainan pada kulit, secara keseluruhan mendapat kategori baik dan sangat baik, dengan nilai rata-rata keseluruhan sebesar 3,63 pada siklus 1 dan 3,93 pada siklus 2. (2) Aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada mata pelajaran Anatomi Fisiologi, Kompetensi Dasar Kelainan-kelainan pada kulit, secara keseluruhan mendapat kategori sangat baik, dengan rata-rata persentase keseluruhan sebesar 89% pada siklus 1 dan 95% pada siklus 2. (3) Hasil belajar siswa meningkat, ditunjukkan dengan rata-rata nilai siswa disiklus 1 yaitu 78,4 dan masih terdapat sejumlah 6 siswa yang nilainya belum memenuhi KKM atau tidak tuntas, sedangkan disiklus 2 rata-rata nilai siswa meningkat menjadi 84,4 serta nilai seluruh siswa telah mencapai KKM atau tuntas. (4) Respon siswa dalam kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada mata pelajaran Anatomi Fisiologi yaitu termaksud dalam kategori sangat baik, dengan persentase yang diperoleh secara keseluruhan, pada siklus 1 yaitu 88% dan 98% pada siklus 2.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan pada penelitian ini, maka peneliti memberikan saran untuk perbaikan penelitian selanjutnya antara lain : (1) Model pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan model pembelajaran yang sesuai diterapkan pada mata pelajaran atau kompetensi dasar yang menuntut penguasaan materi dan aktivitas siswa dalam belajar kelompok agar lebih maksimal. (2) Mata pelajaran K3 dan Hygiene Sanitasi merupakan contoh mata pelajaran yang cocok untuk diterapkan pada model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Depdiknas .2007. *Undang-undang RI No.20 tahun 2003.tentang sistem pendidikan nasional*. Jakarta: Kemendikbud

Kemendikbud .(2016). *Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dan Menengah*. Jakarta: Kemendikbud

Ridwan. (2009). *Metode & Teknik Menyusun Proposal Penelitian*. Jakarta: Alfabeta.